

PEMBINAAN PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK MELALUI SUPERVISI

Nurmalina

Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah STAIN Gajah Putih Takengon
Aceh Tengah, Aceh

Email: nurmalina125@gmail.com

ABSTRAK

Guru professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar dan sebagainya. Guru yang professional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Supervisi merupakan bantuan, arahan dan bimbingan dari pihak atasan pada bawahannya. Supervisor secara kontinu memberikan arahan, bimbingan, pengawasan serta penilaian terhadap berbagai masalah yang berhubungan dengan pengembangan dan perbaikan mengajar guru serta yang berkaitan dengan bidang profesinya. Salah satu kegiatan untuk membina guru menjadi professional adalah melalui supervisi. Fungsi dari pelaksanaan supervisi adalah mengontrol dan mengkoordinasikan penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas taman kanak-kanak secara keseluruhan dari proses belajar, pengajar dan administrasi sekolah yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan supervisi harus dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan sebaik-baiknya sehingga secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan professional kepala sekolah dan guru taman kanak-kanak.

Kata Kunci: *Professional Guru, Supervisi.*

ABSTRACT

Professional teachers are charged with a number of minimal requirements, among others; Have adequate professional education qualifications, Have the ability to communicate with their students, Have a creative and productive spirit, Have a work ethic and high commitment to his profession and always do self-development continuously through professional organizations, books, seminars and etc. Professional teachers are very meaningful for the establishment of excellent schools. Supervision is a help, direction and guidance from the leader to his subordinates. Supervisors continuously provide accompaniment, transfer, guidance, supervision and assessment of various issues related to the development and improvement of teachers on teaching process and as well as other matters relating to the field of his/her profession. One of the activities to nurture or train teachers to become professionals is through supervision. The function of supervision is to control and coordinate the implementation of kindergarten education in order to improve

and develop the quality of kindergarten as a whole from the learning process, teachers and school administration that support the ongoing learning. Supervision activities should be conducted in a planned and well-organized manner so as to continually improve the professional skills of headmaster and kindergarten teachers.

Key Words: *Professional Teachers, Supervision.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai upaya dalam mengembangkan dan memajukan potensi bangsa dan negara yang siap mengikuti perkembangan jaman. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah penyelenggaraan pendidikan pada tingkat awal. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang berperan penting dalam kehidupan anak. Keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya ditentukan oleh kualitas pendidikan anak usia dini, sehingga diperlukan adanya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan tersebut. Guru serta pengelolaan sekolah yang baik dapat mempengaruhi peningkatan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dikarenakan guru sebagai peranan utama. Atas dasar inilah pembinaan pada guru dirasa sangat penting agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan meningkatkan mutu sekolah yang meliputi guru, kepala sekolah dan pegawai sekolah lainnya. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi. Supervisi secara sederhana dapat diartikan sebagai tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan. Supervisi dilakukan dalam bentuk pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Kegiatan pokok supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap sekolah pada umumnya dan pembinaan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Supervisi pada pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian bantuan dan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini

B. PEMBAHASAN

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Jadi menurut Zahroh “profesionalisme guru adalah kualitas guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan baik yang didukung adanya kemampuan maksimal.”¹ Sebagai guru profesional, ia harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dan harus memiliki kemampuan yang profesional pula.

Karakteristik-karakteristik guru profesional menurut Zahroh adalah memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan
2. Memiliki kemampuan spesialisasi
3. Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan
4. Memiliki kode etik
5. Budaya profesional²

Jadi untuk menjadi profesional harus dimulai dan dirintis melalui tempaan ranah keilmuan, pendidikan atau pelatihan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menetapkan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain

¹ Zahroh, Aminatul, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h. 43

² *Ibid*, 45

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.”³

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Persiapan dan pengembangan pembentukan guru yang kompeten harus mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada diri guru, sehingga mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang diinginkan dalam nilai normatif pendidikan. Kemampuan profesional tersebut menurut Satori dalam Suhardan, adalah:

1. Kemampuan menjabarkan kurikulum
2. Kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran
3. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik
4. Kemampuan menilai proses dan hasil belajar
5. Kemampuan untuk memberikan umpan balik secara teratur dan terus menerus
6. Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana
7. Kemampuan memanfaatkan dan menggunakan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran
8. Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar.
9. Kemampuan mengatur waktu dan menggunakan secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar siswa
10. Kemampuan memberikan pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual diantara siswa
11. Kemampuan mengolah kegiatan belajar mengajar kurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran siswa.⁴

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

⁴ Suhardan, D., *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar dalam Mimbar Pendidikan*, (Bandung: UPI, 2015), h. 53

Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum. Menurut Supriadi "untuk menjadi professional, seorang guru dituntut memiliki lima hal, yakni:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini meryupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampau tes hasil belajar.
4. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa.
5. Guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI dan organisasi profesi lainnya."⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu

⁵ Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), h. 98

melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar dan semacamnya.

2. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, istilah supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris "Supervision" berasal dari kata *super* dan *vision* yang masing-masing kata mempunyai arti atas dan lihat. Supervisi juga dapat diartikan sebagai pengawasan. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

Menurut Ibrahim Supervisi adalah layanan profesional yang berbentuk pemberian bantuan kepada personil sekolah dalam meningkatkan kemampuannya agar lebih mampu melaksanakan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.⁶ Kimball Wiles (1995) dalam Arikunto juga mendefinisikan bahwa "Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik."⁷

Sedangkan menurut Purwanto "Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif".⁸ Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan definisi supervisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan kepada guru dan sekolah untuk perbaikan pengajaran yang lebih baik dan untuk pencapaian tujuan sekolah. Orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor.

⁶ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 72

⁷ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 11

⁸ Purwanto, Ngalm, *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 138

Supervisi pengajaran merupakan kegiatan pengawasan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Untuk itu dalam supervisi pengajaran harus ada yang menjalankannya yang disebut supervisor. Dalam hal ini supervisor haruslah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan.

Kegiatan supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses belajar-mengajar yang dilakukan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

3. Fungsi dan Tugas Supervisi

Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi diruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa. Menurut Daryanto fungsi supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan di sekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di sekolah
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Swearingen dalam Daryanto disebutkan bahwa fungsi supervisi adalah:

- a. Mengoordinasi semua usaha sekolah
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar dan mengajar

- g. Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf
- h. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁹

Dari fungsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi supervisi adalah untuk memperbaiki pengajaran dikelas serta memelihara program pengajaran dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut Yahya menjelaskan tugas supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu guru untuk lebih memahami dan menghayati tujuan-tujuan pendidikan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan baik.
- b. Membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.
- c. Membantu guru dalam menerapkan kepemimpinan efektif dalam rangka meningkatkan profesional guru.
- d. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di dalam kelas
- e. Membantu guru dalam mendesain program pembelajaran
- f. Membantu guru meningkatkan kompetensi, baik kompetensi kepribadian, pedagogik, professional maupun sosial
- g. Mendorong guru untuk meningkatkan jabatan kariernya.¹⁰

Seorang supervisor harus mempunyai karakter yang baik supaya bisa menjadi contoh bagi guru atau sekolah yang disupervisinya. Adapun Karakteristik supervisor yang baik adalah seorang supervisor yang baik harus mengetahui 4K, yaitu:

- a. Karakter, supervisor haruslah seorang yang jujur artinya mengakui semua perbuatannya: benar atau salah.
- b. Kooperatif, supervisor harus bisa bekerja sama dengan bawahan, klien, supplier, sesama supervisor, dan atau menagernya.
- c. Kompeten, supervisor haruslah orang yang kompeten dibidangnya.

⁹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 156

¹⁰ Yahya, Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 138

d. Komunikatif, karena anda berhubungan dengan manusia, anda harus berbicara dengan bahasa manusia. Jadilah pendengar yang baik, berikan respon yang tepat bukan mengguruhi, bukan menasehati apalagi mengancam. Latihlah diri Anda untuk mengucapkan artikulasi yang jelas, bangunlah kepercayaan diri untuk bebrani berbicara didepan umum.

4. Pentingnya Supervisi di Taman Kanak-kanak

Supervisi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pendidikan memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Dalam konsep dasar supervisi pendidikan dijelaskan beberapa dasar-dasar tentang konsep supervisi pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan pengajaran hanya mencakup kognitif saja artinya pengajaran adalah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan tanpa membentuk sikap dan kreatifitas peserta didik.

Oleh karena itu, pendidikan haruslah diawasi atau disupervisi oleh supervisor yang dapat disebut sebagai kepala sekolah dan pengawas-pengawas lain yang ada di departemen pendidikan. Pengawasan di sini adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan professional. Dalam perkembangannya supervisi pendidikan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan pada taman kanak-kanak sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif sehingga dapat membentuk karakter yang mulia sejak usia dini.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah yang sangat penting keberadaannya. Taman kanak-kanak adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Memperhatikan pentingnya dan

peranannya yang demikian besar tersebut, maka kualitas dan mutu taman kanak-kanak itu harus baik.

Dalam upaya itu, taman kanak-kanak harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang sistematis, seksama dan berkesinambungan. Penyelenggaraan taman kanak-kanak haruslah berkualitas tinggi.

Berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan "Usaha meningkatkan kualitas pendidikan taman kanak-kanak sebagian besar tergantung pada kegiatan guru dalam mengelola kegiatan belajar bagi anak didiknya"¹¹ Kegiatan guru dalam mengelola kegiatan belajar yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan-kegiatan merencanakan, melaksanakan, menilai, dan melakukan perbaikan kegiatan belajar. Dalam rangka itu guru harus menguasai berbagai hal seperti metode mengajar, media pembelajaran, prosedur pembelajaran dan tehnik penilaian pembelajaran. Bafadal menyebutkan bahwa "Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan taman kanak-kanak itu sebagian besar tergantung pada kemampuan professional gurunya."¹² Selain itu usaha untuk meningkatkan pendidikan taman kanak-kanak terletak juga pada kemampuan profesioanl kepala dan guru taman kanak-kanak yang bersangkutan yang meliputi kemampuan professional dalam mengadministrasi kegiatan belajar, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, dan keuangan taman kanak-kanak.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya kemampuan profesioanl kepala dan guru taman kanak-kanak dalam menyelenggarakan kegiatan belajar bagi anak didik maupun mengadministrasi atau mengelola lembaganya. Dengan demikian, salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas taman kanak-kanak adalah pembinaan melalui kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi harus dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan sebaik-baiknya sehingga secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan professional kepala dan guru taman kanak-kanak.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993

¹² Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 71

5. Manfaat Supervisi Taman Kanak-kanak

Supervisi di taman kanak-kanak sangat banyak manfaatnya bagi professional kepala sekolah dan guru serta kualitas pendidikan untuk peserta didik dan lembaga tersebut. Diantaranya manfaat supervisi di taman kanak-kanak menurut Bafadal adalah:

a. Manfaat Bagi Personel Taman Kanak-Kanak

- Kepala taman kanak-kanak semakin professional dalam mengadministrasikan lembaganya
- Guru semakin professional dalam mengelola kegiatan belajar bagi anak didik
- Petugas bimbingan konseling semakin professional dalam membantu anak didik dalam memecahkan masalah-masalah belajarnya
- Pesuruh semakin mampu menciptakan lingkungan taman kanak-kanak yang bersih, sehat dan nyaman

b. Manfaat bagi kelembagaan Taman Kanak-Kanak

Dengan adanya supervisi, semua program pendidikan di taman kanak-kanak dapat terselenggara secara efektif dan efisien. Apabila semua program terselenggarakan secara efektif dan efisien, berarti tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang ditetapkan.

c. Manfaat Bagi Penciptaan Hubungan

Pelaksanaan supervisi menuntut adanya interaksi antar dua belah pihak, yaitu supervisor dan yang diberi supervisi. Keduanya akan selalu berbicara, saling tanya jawab, atau saling berinteraksi sehingga tercipta hubungan yang semakin baik.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa manfaat supervisi memberi pengaruh yang besar dalam meningkatkan professional personel taman kanak-kanak dan dalam mewujudkan tujuan lembaga taman kanak-kanak tersebut.

¹³ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen ...*, 74

6. Ruang Lingkup Supervisi

Pada hakikatnya supervisi penyelenggaraan taman kanak-kanak itu adalah serangkaian kegiatan pemberian bantuan kepada personel taman kanak-kanak dalam meningkatkan kemampuannya untuk menyelenggarakan taman kanak-kanak. Sasaran dari supervisi taman kanak-kanak adalah kemampuan personelnnya yaitu kemampuan dalam menjalankan semua tugas penyelenggaraan taman kanak-kanak. Ruang lingkup supervisi taman kanak-kanak adalah seluruh aspek kemampuan yang ada kaitannya dengan penyelenggaraantaman kanak-kanak. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (1993) ruang lingkup supervisi taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

a. Supervisi Bidang Kurikulum

Supervsi dalam bidang kurikulum mencakup semua pembinaan pelaksanaan kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pembinaan pelaksanaan kurikulum tersebut meliputi:

- Peningkatan penguasaan personel taman kanak-kanak, khususnya guru
- Pengembangan keterampilan guru
- Peningkatan penguasaan guru terhadap bahan pengembangan yang merupakan materi pengajaran yang diberikan kepada anak
- Peningkatan penguasaan guru terhadap metode penyampaian bahan pengembangan
- Peningkatan penguasaan guru terhadap sarana penyampaian bahan pengembangan
- Peningkatan penguasaan guru terhadap sumber bahan
- Peningkatan penguasaan guru terhadap keberhasilan penyampaian bahan pengembangan anak
- Peningkatan kemampuan personel taman kanak-kanak khususnya kepala dan guru dalam menyusun program tahunan, kalender pendidikan, program semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian.

b. Supervisi Bidang Kesiswaan

Supervisi dalam bidang kesiswaan mencakup semua pembinaan pelaksanaan murid taman kanak-kanak. Pembinaan terhadap pelaksanaan pengelolaan kesiswaan tersebut meliputi:

- Pengembangan kepala dan guru taman kanak-kanak dalam menyelenggarakan penerimaan dan pengelompokan murid baru
- Pengelompokan kemampuan kepala dan guru taman kanak-kanak dalam membantu muridnya memecahkan masalah belajarnya.
- Pengembangan kemampuan kepala dan guru taman kanak-kanak dalam menyalurkan bakat dan minat muridnya

c. Supervisi Bidang Kepegawaian

Supervisi dalam bidang kepegawaian mencakup semua kegiatan pembinaan pelaksanaan pengelolaan personel di taman kanak-kanak. Bentuk kegiatan pembinaan pengelolaan kepegawaian tersebut antara lain berupa:

- Peningkatan kemampuan kepala taman kanak-kanak dalam melakukan pembagian tugas kepada guru, petugas bimbingan dan penyuluhan, petugas tata usaha, dan pesuruhnya
- Peningkatan kemampuan kepala taman kanak-kanak dalam memberikan pengarahan, bimbingan atau memimpin bawahannya
- Peningkatan kemampuan kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kesejahteraan bawahannya
- Peningkatan kemampuan kepala taman kanak-kanak dalam membantu bawahannya yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

d. Supervisi Bidang Sarana Prasarana

Supervisi dalam bidang sarana dan prasarana di taman kanak-kanak mencakup semua kegiatan pembinaan pelaksanaan pengelolaan semua sarana dan prasarana di taman kanak-kanak. Bentuk kegiatan pembinaan pengelolaan sarana dan prasarana tersebut antara lain berupa:

- Peningkatan kemampuan personel taman kanak-kanak dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing

- Peningkatan kemampuan kepala taman kanak-kanak dalam membuat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana bagi taman kanak-kanaknya.
- Peningkatan kemampuan kepala taman kanak-kanak atau personel lainnya yang ditunjuk dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan berkualitas baik dan dengan dana yang efisien
- Peningkatan semua personel taman kanak-kanak dalam menggunakan dan memelihara/merawat semua sarana dan prasarana secara efektif dan efisien
- Peningkatan kemampuan petugas inventarisasi sarana dan prasarana dalam menginventarisasinya.

e. Supervisi Bidang Keuangan

Supervisi dalam bidang keuangan di taman kanak-kanak mencakup semua upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan taman kanak-kanak. Beberapa contoh peningkatannya adalah:

- Meningkatkan kemampuan kepala taman kanak-kanak dan personel lainnya dalam menyusun anggaran tahunan dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja taman kanak-kanak.
- Meningkatkan kemampuan kepala taman kanak-kanak dan personel lainnya dalam mencari sumber-sumber dana dan memanfaatkannya secara efisien
- Meningkatkan kemampuan kepala taman kanak-kanak atau guru yang ditunjuk dalam melakukan pembukuan keuangan.

f. Supervisi Bidang Humas

Supervisi dalam bidang hubungan taman kanak-kanak dengan masyarakat mencakup semua peningkatan kemampuan taman kanak-kanak dalam menciptakan kerja sama yang harmonis dengan orang tua murid, tokoh masyarakat, kelompok masyarakat, dan masyarakat umum. Beberapa contoh peningkatannya antara lain sebagai berikut:

- Peningkatan kemampuan kepala taman kanak-kanak atau guru-gurunya dalam mengidentifikasi tokoh-tokoh masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat yang perlu diajak kerja sama dalam memajukan program pendidikan taman kanak-kanak.

- Peningkatan kemampuan kepalataman kanak-kanak atau guru-gurunya dalam membantu orang tua murid yang kurang mampu membimbing anaknya di rumah
- Peningkatan kemampuan kepalataman kanak-kanak atau guru-gurunya dalam meningkatkan peran serta orang tua murid
- Peningkatan kemampuan kepala taman kanak-kanak atau guru-gurunya dalam memilih serta menggunakan metode dan media kerja sama dengan masyarakat
- Peningkatan kemampuan kepala taman kanak-kanak dalam melakukan negosiasi dengan masyarakat.

g. Supervisi Bidang Ketatausahaan

Kegiatan ketatausahaan tersebut antara lain berupa membuat surat, mengadakan, mengagendakan surat, mengarsip dokumen-dokumen penting, merekap data kepegawaian. Kegiatan ketatausahaan merupakan kegiatan yang sangat menunjang kelancaran kerja semua personel taman kanak-kanak sehingga harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, perlu adanya supervise (pembinaan) kemampuan personel taman kanak-kanak dalam mengerjakannya. Beberapa contoh kegiatan supervisi dalam bidang ketatausahaan taman kanak-kanak adalah:

- Peningkatan kemampuan personel taman kanak-kanak dalam mengarsip surat atau dokumen penting lainnya
- Peningkatan kemampuan personel taman kanak-kanak dalam membuat perencanaan pembuatan surat

Ruang lingkup supervisi taman kanak-kanak itu meliputi peningkatan kemampuan dan peningkatan motivasi kerja personel taman kanak-kanak.

C. PENUTUP

Kemampuan professional guru mutlak diperlukan dalam bidang pendidikan. Kemampuan professional guru akan terwujud apabila guru memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam mengelola interaksi belajarmengajar pada tataran mikro, dan memiliki kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan pada tataran makro. Implementasi kemampuan professional guru

mensyaratkan guru agar mampu meningkatkan peran yang dimiliki, baik sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator sehingga diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya.

Salah satu upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi. Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuannya mengelola sekolah atau membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar. Supervisi penyelenggaraan taman kanak-kanak adalah sebagai kegiatan pemberian bantuan kepada personel taman kanak-kanak dalam meningkatkan kemampuannya untuk menyelenggarakan pendidikan taman kanak-kanak. Supervisi yang dilaksanakan meliputi bidang kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, keuangan, humas dan ketatausahaan.

Secara umum, tujuan supervisi penyelenggaraan taman kanak-kanak adalah meningkatkan kemampuan personel taman kanak-kanak. Adapun tujuan khususnya adalah untuk pengawasan kualitas, pengembangan profesional dan memotivasi guru. Kegiatan supervisi harus dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan sebaik-baiknya sehingga secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan profesional kepala dan guru taman kanak-kanak.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Bafadal, Ibrahim, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru TK Program Kegiatan Belajar Pengembangan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Purwanto, Ngalim, *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Suhardan, D, *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar dalam Mimbar Pendidikan*, Bandung: UPI, 2010.
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999
- Yahya, Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Zahroh, Aminatul, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2015